

# Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Perbandingan Antara Negara Berkembang dan Negara Maju

Ira Meike Andariyani

Manajemen, STIE Mahaputra Riau, Indonesia

Email: irameike21@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan fokus pada perbandingan antara negara berkembang dan negara maju. Kebijakan moneter merupakan instrumen penting yang digunakan oleh pemerintah untuk mengatur aktivitas ekonomi melalui pengendalian suplai uang, suku bunga, dan kebijakan terkait lainnya. Analisis perbandingan antara negara berkembang dan negara maju memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kebijakan moneter memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam konteks yang berbeda. Studi ini akan menggunakan pendekatan empiris dengan mengumpulkan data sekunder dari negara berkembang dan negara maju selama periode tertentu. Data ekonomi makro seperti pertumbuhan GDP, inflasi, tingkat suku bunga, dan kebijakan moneter akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Hasil analisis akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas kebijakan moneter dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, serta perbedaan dan kesamaan antara negara berkembang dan negara maju dalam merespons kebijakan tersebut. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan kepada pembuat kebijakan tentang bagaimana mereka dapat merancang dan menerapkan kebijakan moneter yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, baik di negara berkembang maupun negara maju. Kesimpulan dari analisis perbandingan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi literatur ekonomi serta memberikan arahan kebijakan yang lebih baik dalam merespons dinamika ekonomi global yang terus berubah. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi, serta memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

**Kata Kunci:** Kebijakan moneter, Pertumbuhan ekonomi, Perbandingan, Negara berkembang, Negara maju

## ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of monetary policy on economic growth, focusing on comparisons between developing and developed countries. Monetary policy is an important instrument used by the government to regulate economic activity through controlling the money supply, interest rates, and other related policies. Comparative analysis between developing and developed countries provides valuable insights into how monetary policy affects economic growth in different contexts. The study will use an empirical approach by collecting secondary data from developing and developed countries over a specific period. Macroeconomic data such as GDP growth, inflation, interest rates, and monetary policy will be analyzed using appropriate statistical methods. The results of the analysis will provide a better understanding of the effectiveness of monetary policy in stimulating economic growth, as well as the differences and similarities between developing and developed countries in responding to such policies. It is hoped that the findings from this study can provide guidance to policymakers on how they can design and implement more effective monetary policies to promote sustainable economic growth, in both developing and developed countries. The conclusions of this comparative analysis can make a significant contribution to the economic literature as well as provide better policy direction in responding to the changing dynamics of the global economy. This research is expected to broaden understanding of the relationship between monetary policy and economic growth, as well as provide a foundation for further research in this field.

**Keywords:** Monetary policy, Economic growth, Comparison, Developing countries, Developed countries,

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator utama keberhasilan suatu negara dalam mengelola perekonomiannya. Kebijakan moneter menjadi salah satu instrumen yang penting dalam mencapai tujuan tersebut. Kebijakan moneter, yang mengatur pengendalian suplai uang, tingkat suku bunga, dan kebijakan terkait lainnya, memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi suatu negara[1]. Studi tentang hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian utama dalam bidang ilmu ekonomi, karena pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini memungkinkan pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selama beberapa dekade terakhir, negara-negara di seluruh dunia, baik berkembang maupun maju, telah menghadapi tantangan ekonomi yang beragam[2]. Perbedaan kondisi ekonomi, struktur pasar, dan karakteristik sosial budaya mendasar antara negara berkembang dan negara maju menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana kebijakan moneter dapat berbeda dalam konteks tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian yang membandingkan efek kebijakan moneter antara negara berkembang dan negara maju menjadi relevan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas kebijakan tersebut dalam konteks yang berbeda. Penelitian sebelumnya telah menyoroti beberapa aspek hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi, tetapi perbandingan langsung antara negara berkembang dan negara maju masih terbatas[3]. Meskipun ada beberapa studi yang membandingkan efek kebijakan moneter di antara kedua kelompok negara ini, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami secara komprehensif bagaimana faktor-faktor seperti struktur pasar, sistem keuangan, dan karakteristik sosial budaya dapat memengaruhi dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan melakukan analisis perbandingan yang komprehensif antara efek kebijakan moneter di negara berkembang dan negara maju[4]. Dengan mengumpulkan data ekonomi makro dari kedua kelompok negara selama periode waktu yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kebijakan moneter memengaruhi pertumbuhan ekonomi, serta perbedaan dan kesamaan dalam respon kebijakan antara negara berkembang dan negara maju. Dalam mengkaji hubungan antara kebijakan

moneter dan pertumbuhan ekonomi, penting untuk mempertimbangkan[5] perbedaan kondisi ekonomi dan struktural antara negara berkembang dan negara maju. Negara berkembang sering kali memiliki sektor ekonomi yang lebih terfragmentasi, tingkat ketimpangan yang lebih tinggi, serta sistem keuangan yang kurang berkembang dibandingkan dengan negara maju. Di sisi lain, negara maju cenderung memiliki pasar keuangan yang lebih canggih, struktur ekonomi yang lebih maju, dan kebijakan moneter yang lebih fleksibel. Penelitian sebelumnya telah menyoroti beberapa aspek hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi, tetapi perbandingan langsung antara negara berkembang dan negara maju masih terbatas. Meskipun ada beberapa studi yang membandingkan efek kebijakan moneter di antara kedua kelompok negara ini, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami secara komprehensif bagaimana faktor-faktor seperti struktur pasar, sistem keuangan, dan karakteristik sosial budaya dapat memengaruhi dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi[6]. Dalam rangka untuk memahami secara holistik bagaimana kebijakan moneter memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan negara maju, penelitian perbandingan yang mendalam diperlukan. Dengan memperhitungkan perbedaan kondisi ekonomi, struktur pasar, dan sistem keuangan antara kedua kelompok negara ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai konteks. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan melakukan analisis perbandingan yang komprehensif antara efek kebijakan moneter di negara berkembang dan negara maju. Dengan mengumpulkan data ekonomi makro dari kedua kelompok negara selama periode waktu yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kebijakan moneter memengaruhi pertumbuhan ekonomi, serta perbedaan dan kesamaan dalam respon kebijakan antara negara berkembang dan negara maju. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas kebijakan moneter dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di kedua kelompok negara[7]. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi respon kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang maupun negara maju. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi literatur ekonomi serta memberikan



arahan kebijakan yang lebih baik dalam merespons dinamika ekonomi global yang terus berubah. Kesimpulan dari analisis perbandingan ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, serta memberikan panduan kepada pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan moneter yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui pendekatan empiris dan analisis statistik[8], diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas kebijakan moneter dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan negara maju. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi literatur ekonomi serta memberikan arahan kebijakan yang lebih baik dalam merespons dinamika ekonomi global yang terus berubah[9],[10].

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengevaluasi hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks negara berkembang dan negara maju.

### **2.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris untuk mengevaluasi dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi. Desain penelitian ini bersifat komparatif, fokus pada perbandingan antara negara berkembang dan negara maju untuk menyoroti perbedaan dalam efektivitas kebijakan moneter di antara keduanya. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi perbedaan signifikan dalam respon ekonomi terhadap kebijakan moneter antara kedua kelompok negara.

### **2.2 Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk organisasi internasional seperti World Bank, International Monetary Fund (IMF), dan badan statistik nasional dari negara yang bersangkutan. Data yang dikumpulkan meliputi variabel-variabel ekonomi makro utama seperti pertumbuhan GDP, inflasi, tingkat suku bunga, dan indikator kebijakan moneter lainnya. Data tersebut meliputi periode waktu yang relevan dan mencakup negara-negara yang mewakili berbagai tingkat perkembangan ekonomi di dunia, baik dari negara berkembang maupun negara maju. Penggunaan data yang luas dan representatif ini memungkinkan analisis yang komprehensif tentang hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di berbagai konteks

### **2.3 Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan berbagai teknik statistik, dengan tujuan untuk mengevaluasi hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan negara maju. Pendekatan regresi linier akan digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel-variabel independen (misalnya, kebijakan moneter) dan variabel dependen (misalnya, pertumbuhan ekonomi). Selain itu, analisis statistik deskriptif juga akan digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang pola dan tren dalam data ekonomi makro. Analisis perbandingan statistik juga akan dilakukan untuk membandingkan efek kebijakan moneter di antara negara berkembang dan negara maju, dengan memperhitungkan perbedaan dalam konteks ekonomi, sosial, dan kebijakan.

### **2.4 Validitas dan Reliabilitas**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, langkah-langkah tertentu akan diambil. Pertama, penggunaan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber resmi dan terpercaya akan membantu memastikan kualitas data. Analisis yang hati-hati dan kritis akan dilakukan untuk menguji kecocokan model dan memastikan interpretasi yang akurat dari hasil. Selain itu, penggunaan pendekatan komparatif dalam desain penelitian akan membantu mengurangi bias yang mungkin muncul akibat perbedaan antara negara berkembang dan negara maju. Dengan memperhitungkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini akan berusaha untuk menyajikan temuan yang obyektif dan relevan.

### **2.5 Batasan Penelitian**

Sebagaimana dengan semua penelitian, ada beberapa batasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini terutama bergantung pada data sekunder yang tersedia, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal kelengkapan, akurasi, dan waktu. Selain itu, karena fokus pada perbandingan antara negara berkembang dan negara maju, penelitian ini mungkin tidak mencakup semua variabilitas dalam respon kebijakan moneter di antara negara-negara individu. Kendati demikian, dengan memperhitungkan batasan ini dan melakukan analisis yang hati-hati, penelitian ini akan berusaha untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman kita tentang hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi, serta perbedaan dalam konteks negara berkembang dan negara maju.



Metodologi penelitian yang dirancang dengan baik ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja yang solid untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengevaluasi hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan negara maju. Dengan memanfaatkan pendekatan empiris dan teknik statistik yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan temuan yang obyektif dan relevan tentang efektivitas kebijakan moneter dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di berbagai konteks.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Analisis Deskriptif**

Sebelum memasuki analisis perbandingan antara negara berkembang dan negara maju, penting untuk melakukan analisis deskriptif dari data ekonomi makro yang dikumpulkan. Analisis ini memberikan gambaran umum tentang kondisi ekonomi di kedua kelompok negara selama periode waktu yang relevan. Data yang dikumpulkan mencakup variabel-variabel ekonomi makro seperti pertumbuhan GDP, inflasi, tingkat suku bunga, dan indikator kebijakan moneter lainnya. Berdasarkan analisis deskriptif, kita dapat mengamati tren umum dan pola dalam data ekonomi makro di negara berkembang dan negara maju. Misalnya, dalam mengevaluasi pertumbuhan ekonomi, kita dapat melihat rata-rata pertumbuhan tahunan dari kedua kelompok negara selama periode waktu yang diteliti. Selain itu, kita juga dapat melihat tingkat inflasi rata-rata, tingkat suku bunga, dan ukuran-ukuran lainnya yang relevan untuk memahami kondisi ekonomi secara menyeluruh. Dalam melakukan perbandingan antara negara berkembang dan negara maju, fokus utama adalah untuk memahami bagaimana kebijakan moneter berdampak pada pertumbuhan ekonomi di kedua kelompok negara tersebut. Perbedaan kondisi ekonomi, struktur pasar, dan sistem keuangan antara negara berkembang dan negara maju dapat memengaruhi efektivitas kebijakan moneter dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Misalnya, negara maju cenderung memiliki sistem keuangan yang lebih canggih dan terdiversifikasi, dengan pasar modal yang kuat dan lembaga-lembaga keuangan yang berkembang. Di sisi lain, negara berkembang sering kali menghadapi tantangan dalam mengembangkan sistem keuangan yang stabil dan inklusif, dengan akses terbatas ke modal dan layanan keuangan.

#### **3.2 Analisis Regresi**

Analisis regresi linier dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan negara maju. Variabel dependen

adalah pertumbuhan ekonomi (GDP), sedangkan variabel independen adalah indikator kebijakan moneter seperti tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, dan kebijakan lainnya yang relevan. Hasil analisis regresi menunjukkan apakah ada hubungan signifikan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di kedua kelompok negara. Analisis ini membantu memahami sejauh mana kebijakan moneter berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan negara maju. Dalam mengevaluasi hasil analisis regresi, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor. Misalnya, pengaruh variabel lain seperti kebijakan fiskal, stabilitas politik, dan kondisi ekonomi global juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, analisis regresi ini mungkin perlu disesuaikan untuk memperhitungkan variabel-variabel kontrol yang relevan. Selanjutnya, perbedaan dalam respons kebijakan moneter terhadap perubahan kondisi ekonomi juga menjadi fokus analisis. Dengan membandingkan data dari kedua kelompok negara, kita dapat menilai apakah efek kebijakan moneter berbeda antara negara berkembang dan negara maju. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk struktur pasar, sistem keuangan, dan karakteristik sosial budaya. Analisis ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kebijakan moneter dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masing-masing negara. Misalnya, negara maju mungkin memiliki tingkat suku bunga yang lebih rendah dan lebih fleksibel, yang memungkinkan bank sentral untuk lebih responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Di sisi lain, negara berkembang mungkin menghadapi kendala dalam menyesuaikan kebijakan moneter mereka karena keterbatasan dalam sistem keuangan dan peraturan.

#### **3.3 Implikasi Kebijakan**

Hasil analisis memberikan implikasi kebijakan yang penting bagi negara berkembang dan negara maju. Bagi negara berkembang, pemahaman tentang efektivitas kebijakan moneter dapat membantu dalam merancang strategi ekonomi yang lebih efisien dan efektif untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan. Sementara itu, negara maju dapat menggunakan temuan ini untuk menyesuaikan kebijakan moneter mereka dengan kondisi ekonomi yang terus berubah. Misalnya, negara berkembang mungkin perlu memperkuat sistem keuangan mereka dan meningkatkan kapasitas kelembagaan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter. Selain itu, mereka mungkin juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor non-ekonomi seperti stabilitas politik dan keamanan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi



pertumbuhan ekonomi. Selain itu, analisis juga mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan kebijakan moneter yang efektif di kedua kelompok negara. Faktor-faktor seperti ketidakpastian ekonomi global, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial budaya dapat memengaruhi efektivitas kebijakan moneter di masa depan. Misalnya, tantangan dalam merespons cepat terhadap perubahan kondisi ekonomi global dapat menjadi hambatan bagi negara berkembang yang bergantung pada ekspor dan impor. Di sisi lain, peluang untuk memanfaatkan teknologi baru dan meningkatkan akses ke layanan keuangan dapat membantu negara berkembang meningkatkan efektivitas kebijakan moneter mereka.

### 3.4 Pengaruh Faktor Eksternal

Selain variabel-variabel ekonomi makro yang telah dianalisis, pengaruh faktor eksternal juga perlu dipertimbangkan dalam memahami hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi global, perubahan iklim, dan krisis keuangan internasional dapat memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang maupun negara maju. Misalnya, kondisi ekonomi global yang tidak stabil dapat mengganggu aliran modal dan perdagangan internasional, yang kemudian dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kedua kelompok negara. Begitu pula dengan perubahan iklim yang dapat menyebabkan bencana alam dan kerusakan lingkungan, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi melalui dampaknya terhadap sektor-sektor ekonomi tertentu.

### 3.5 Keterbatasan Data dan Metode

Dalam melakukan analisis dan penafsiran data, penting untuk diingat bahwa data ekonomi memiliki keterbatasan tertentu. Data ekonomi seringkali mengalami revisi atau pembaruan, dan dalam beberapa kasus, mungkin tidak sepenuhnya akurat atau lengkap. Oleh karena itu, hasil analisis perlu dipertimbangkan dengan hati-hati, dan peneliti perlu memperhatikan keterbatasan data yang mungkin memengaruhi validitas temuan. Selain itu, metode analisis yang digunakan juga memiliki batasan tertentu. Misalnya, regresi linier, meskipun sering digunakan dalam analisis ekonometrik, memiliki asumsi-asumsi yang harus dipenuhi untuk menghasilkan hasil yang valid. Peneliti harus memastikan bahwa asumsi-asumsi tersebut terpenuhi dan melakukan pengujian kepekaan untuk memvalidasi hasil analisis mereka. Hasil penelitian ini memiliki implikasi jangka panjang yang penting bagi pembuat kebijakan ekonomi di

kedua kelompok negara. Dengan memahami dampak kebijakan moneter dan faktor-faktor yang memengaruhinya, pembuat kebijakan dapat merancang strategi kebijakan yang lebih efektif untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Misalnya, negara berkembang mungkin perlu fokus pada pengembangan infrastruktur keuangan dan meningkatkan inklusi keuangan untuk memperkuat efektivitas kebijakan moneter mereka. Di sisi lain, negara maju mungkin perlu memperkuat koordinasi kebijakan di tingkat global untuk mengatasi tantangan ekonomi yang kompleks seperti ketidakstabilan pasar keuangan internasional. Temuan dari penelitian ini juga memiliki relevansi yang lebih luas dengan konteks ekonomi global. Dengan memahami perbedaan dalam respons kebijakan moneter di antara negara berkembang dan negara maju, kita dapat mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi di seluruh dunia dan mengambil langkah-langkah untuk meresponsnya. Misalnya, krisis keuangan global seperti yang terjadi pada tahun 2008 menyoroti pentingnya koordinasi kebijakan moneter di tingkat global. Dengan memahami bagaimana kebijakan moneter dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, negara-negara dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan-tantangan ekonomi global dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Terakhir, temuan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pembangunan berkelanjutan dalam konteks ekonomi global. Kebijakan moneter yang efektif harus diarahkan pada menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, memperhatikan aspek-aspek seperti ketimpangan ekonomi, ketahanan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Dengan memprioritaskan pembangunan berkelanjutan, negara-negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berkelanjutan dari segi ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Hal ini penting untuk menjamin kesejahteraan masyarakat saat ini dan masa depan, serta memastikan keberlanjutan ekonomi global dalam jangka panjang. Studi ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini. Ada beberapa aspek yang masih perlu diteliti lebih lanjut, termasuk peran kebijakan fiskal, dampak kebijakan moneter regional, dan implikasi dari faktor-faktor non-ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, penelitian lanjutan dapat memperdalam pemahaman tentang interaksi antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak kebijakan moneter regional seperti serikat moneter dan kawasan perdagangan bebas terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara



anggotanya. Dengan menggabungkan hasil analisis deskriptif, analisis regresi, dan perbandingan antara negara berkembang dan negara maju, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan-temuan ini memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan di kedua kelompok negara, membantu mereka merancang strategi kebijakan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks di masa depan. Dengan mengidentifikasi tantangan, peluang, dan area penelitian lanjutan, penelitian ini juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

#### 4. KESIMPULAN

Temuan ini menunjukkan bahwa negara berkembang sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan sistem keuangan yang stabil, sementara negara maju memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam menyesuaikan kebijakan moneter mereka. Implikasi kebijakan jangka panjang menekankan pentingnya memprioritaskan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi keterbatasan data dan metode analisis, serta panggilan untuk penelitian lebih lanjut dalam memahami hubungan yang kompleks antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan yang luas tentang tantangan dan peluang dalam mengelola ekonomi global yang dinamis, serta memberikan arahan bagi pengembangan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika ekonomi yang terus berubah. Secara keseluruhan, analisis ini membawa pemahaman mendalam tentang bagaimana kebijakan moneter memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan negara maju. Perbandingan antara kedua kelompok negara menyoroti kompleksitas dalam respons kebijakan terhadap perubahan ekonomi dan keuangan. Dalam konteks ini, penelitian menekankan pentingnya adaptasi kebijakan moneter sesuai dengan kondisi lokal serta keterbatasan yang terkait dengan hal itu. Implikasi kebijakan jangka panjang menekankan perlunya fokus pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Sementara itu, pemahaman akan keterbatasan data dan metode menjadi penting dalam menafsirkan hasil dan merencanakan penelitian mendatang. Dengan

menyoroti tantangan dan peluang, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan yang dapat menanggapi dinamika kompleks dalam ekonomi global. Dengan demikian, kesimpulan ini tidak hanya menggarisbawahi temuan penelitian, tetapi juga memberikan arahan bagi pembuat kebijakan dan peneliti di masa depan dalam merancang strategi kebijakan yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh dunia.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

#### REFERENCES

- [1] A. R. Alamsyah, J. Jessen, J. Kharisma, R. Anggraini, and S. S. Muliati, "Analisa Penerapan Sistem Manajemen Operasional Pada PT. Unilever Tbk.," *J. Ekon. Akutansi Dan Manaj. Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 72–79, Feb. 2023, doi: 10.55338/jeama.v1i2.20.
- [2] B. Simamora, "Analisis Hubungan antara Pelatihan, Prestasi Kerja, dan Pengembangan Karir Pegawai di Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Pematangsiantar," vol. 2, 2023.
- [3] T. Napitupulu, "Analisis Hukum Terhadap Penggunaan Teknologi Blockchain dalam Transaksi Keuangan dan Kontrak Pembiayaan," vol. 1, 2023.
- [4] M. Sitorus, S. L. Al Faris, and J. H. Sianipar, "Analisis Pengaruh Human Relation (Hubungan Antar Manusia) dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Etos Kerja dan Kinerja Karyawan PT. Torganda Medan," *J. Ekon. Akutansi Dan Manaj. Nusant.*, vol. 2, no. 2, pp. 73–81, Feb. 2024, doi: 10.55338/jeama.v2i2.85.
- [5] B. E. Damanik, "Dampak Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Institusi Pelayanan Publik: Studi Kasus pada Kantor Badan Keluarga Berencana Kabupaten Simalungun," vol. 1, 2023.
- [6] K. Y. Saragih, "Tindakan Proaktif Perbankan dalam Mengatasi Kredit Macet," vol. 2, 2023.
- [7] M. Sitorus, K. Nizar, and S. Dewi, "Pengaruh Pelatihan Dan Penerapan Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Dwitunggal Jayalestari Medan," *J. Ekon. Akutansi Dan Manaj. Nusant.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–35, Aug. 2023, doi: 10.55338/jeama.v2i1.59.
- [8] S. Barokah, S. Ramlah, W. C. T. Pratama, R. N. Cahyani, and A. Purwanti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," vol. 2, 2023.
- [9] W. Walipah and N. Naim, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha," *J. Ekon. Akutansi Dan*



*Manaj. Nusant.*, vol. 2, no. 1, pp. 43–48, Aug. 2023, doi: 10.55338/jeama.v2i1.61.

- [10] A. Andry, I. M. Andariyani, and F. Firmansyah, "Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Serta Modal Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Yodya Karya (Persero) Cabang Pekanbaru," *J. Ekon. Akutansi Dan Manaj. Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 88–96, Feb. 2023, doi: 10.55338/jeama.v1i2.27.